

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar

Syifa Aulia Nurul Uula¹, Suko Pratomo², Yuyu Hendawati³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: 1syifaaulianurul09@upi.edu; 2sukoprato@upi.edu; 3yuyuhendawati@upi.edu

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep merupakan dasar awal siswa agar dapat melanjutkan kedalam tahap berfikir tingkat selanjutnya. Mengetahui kemampuan serta faktor yang memengaruhi pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kab. Purwakarta, jumlah subjek terdiri dari 5 orang siswa kelas IV yang dipilih berdasarkan rekomendasi wali kelas yang telah dipertimbangkan atas kemampuan serta kesediaannya dalam memberikan data bagi kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini (1) ditemukan beragam kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA dalam materi sumber energi dengan baik, serta (2) faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV, yaitu faktor *raw input*, faktor *environmental input*, serta faktor *instrumental input*.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep, Pembelajaran IPA

Pendidikan merupakan segmen yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan peradaban suatu bangsa. Salah satu bidang pendidikan yang perlu diperhatikan saat ini ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA), dimana pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran tematik di sekolah dasar yang mengulas tentang suatu gejala atau fenomena alam yang terjadi di sekitar lingkungan kehidupan manusia. IPA adalah mata pelajaran yang disusun secara sistematis membahas tentang fenomena atau gejala-gejala alam yang didasari dari hasil percobaan serta pengamatan yang dilakukan manusia (Samatowa, 2011, hlm. 3)

Menurut Nahdi (2018, hlm. 10) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran IPA di kelas memusatkan pada suatu proses percobaan untuk menjembatani pengetahuan awal

siswa dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut terjadi saat pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami suatu konsep materi hingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari". Tujuan dari pembelajaran IPA di SD sebagaimana yang dinyatakan oleh BSNP (2016, hlm. 162) yaitu: "Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga serta melestarikan lingkungan alam, menumbuhkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan".

Namun, pada kenyataannya saat ini Indonesia mengalami krisis kesehatan yang disebabkan oleh Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), penyebaran yang semakin tak terkendali sangat berpengaruh terhadap salah satu sektor yaitu pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau biasa disebut dengan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Berhubungan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan ditingkat Sekolah Dasar salah satunya pada mata pelajaran IPA, berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara bersama narasumber yaitu guru kelas IV di salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran IPA beberapa materi tergolong masih rendah diantaranya pada materi Sumber Energi.

Kemampuan Pemahaman Konsep menurut Purwanto (Yeni, 2018) merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan siswa dapat memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, dan siswa mampu menjelaskan dengan kalimat sendiri sesuai kemampuan tanpa mengubah maknanya. Terlihat dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik masih kurang optimal, dikarenakan masih mengalami kesulitan jika memahami konsep materi yang diajarkan, hal tersebut diketahui dari beberapa indikator pemahaman konsep yang belum tercapai. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010, hlm. 66) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep memiliki tujuh indikator, diantaranya menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*) serta menjelaskan (*explaining*). Menurut narasumber yaitu guru kelas IV, dari ke tujuh indikator tersebut terdapat tiga indikator yang kemampuannya masih kurang diantaranya mengklasifikasikan yaitu mengelompokkan

suatu peristiwa atau benda dalam kelompok tertentu, membandingkan perbedaan dan persamaan suatu konsep yang dimiliki oleh dua peristiwa atau objek, dan menjelaskan suatu hal menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak tercapainya hasil pembelajaran yang telah ditentukan sehingga pemahaman konsep peserta didik berkurang dalam proses pembelajaran. Widiawati (2015), berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar pemahaman konsep memiliki peranan penting dan merupakan dasar dalam mencapai hasil pembelajaran. Maka pada penelitian ini, peneliti hanya memakai lima dari ke tujuh indikator pemahaman konsep untuk diteliti.

Beberapa hasil tes penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa terbilang cukup, seperti halnya penelitian temuan Aisah (2020), pada hasil penelitiannya kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV terdapat beberapa indikator siswa masih merasa kesulitan diantaranya mengklasifikasikan, menjelaskan, serta memahami maksud soal. Selain itu terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan pemahaman konsep yaitu faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan pemaparan dan hasil observasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPA di kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kemampuan serta faktor-faktor penyebab kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SD pada pelajaran IPA dalam materi Sumber Energi ditinjau dari hasil tes dan wawancara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010, hlm. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis serta mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, persepsi, sosial, pemikiran dan kepercayaan seseorang baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara rinci, intensif dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau fenomena tertentu (Arikunto Suhasimi, 2013).

Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kab. Purwakarta. Subjek dalam penelitian adalah lima orang siswa, guru kelas dan orang tua, sedangkan objek penelitiannya yaitu kemampuan siswa dalam memahami konsep pada pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, dan wawancara. Tes yang peneliti gunakan untuk memperoleh hasil data kemampuan pemahaman konsep

IPA berjumlah 10 butir soal, 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian materi sumber energi, serta tes dibuat berdasarkan dari indikator-indikator pemahaman konsep diantaranya menjelaskan, mencontohkan, membandingkan, menafsirkan dan mengklasifikasikan. Selanjutnya wawancara dilakukan pada seluruh subjek yaitu siswa, guru kelas dan orang tua agar memperoleh informasi lebih dalam tentang kemampuan dan faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Tes kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA siswa kelas IV yang diberikan kepada lima subjek memperoleh hasil yang beragam. Temuan dari hasil analisis tes lima subjek yaitu ketercapaian kemampuan pemahaman konsep siswa dilihat berdasarkan 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang telah dikerjakan. Berikut rekapitulasi penyajian data hasil tes perindikator pemahaman konsep setiap subjek yang dijabarkan dalam tabel 1:

Tabel 1.
Hasil Tes Pemahaman Konsep Setiap Subjek

No.	Subjek	Pencapaian Indikator					Persentase	Kategori
		Menjelaskan	Mencontohkan	Membandingkan	Menafsirkan	Mengklasifikasikan		
1	AH	50%	50%	50%	100%	-	55%	Cukup
2	ADS	83%	100%	50%	75%	50%	75%	Baik
3	FF	67%	75%	75%	100%	50%	75%	Baik
4	FA	83%	100%	75%	100%	100%	90%	Sangat Baik
5	MY	83%	100%	75%	100%	50%	85%	Baik

Berdasarkan data hasil tes yang disajikan pada tabel 1. diperoleh hasil sebagai berikut, subjek AH memperoleh persentase indikator keseluruhan sebesar 55% dengan kategori cukup baik. Subjek AH sangat kurang dalam memenuhi mengklasifikasikan yaitu 0%, menjelaskan, mencontohkan dan membandingkan 50%. Sedangkan untuk indikator menafsirkan dapat terpenuhi dengan sangat baik yaitu 100%. Subjek ADS memperoleh persentase indikator keseluruhan sebesar 75% dengan kategori baik. ADS kurang dalam memenuhi indikator membandingkan dan mengklasifikasikan dengan persentase 50%, indikator menjelaskan 83% dan menafsirkan 75% terpenuhi dengan baik, sedangkan untuk indikator mencontohkan sangat baik yaitu 100%. Subjek FF

memeroleh persentase indikator keseluruhan 75% dengan kategori baik. FF mampu dengan sangat baik menafsirkan dengan persentase 100%, mencontohkan dan membandingkan memperoleh persentase dengan baik 75%, menjelaskan cukup yaitu 67% dan untuk mengklasifikasikan belum mampu memenuhi dengan baik persentase yang di dapat 50%. Subjek FA memperoleh persentase indikator keseluruhan sebesar 95% dengan kategori sangat baik, pada indikator mencontohkan, menafsirkan dan mengklasifikasikan mencaai persentase dengan sangat baik sebesar 100%, menjelaskan dengan baik 83%, dan membandingkan pun dengan baik sebesar 75%. Subjek MY memperoleh persentase keseluruhan sebesar 85% dengan kategori baik. Untuk indikator mencontohkan dan menafsirkan sangat baik yaitu 100%, menjelaskan dengan baik 83%, membandingkan dengan baik 75%, sedangkan untuk indikator mengklasifikasikan cukup dengan persentase 50%.

Dilihat dari hasil tes setiap subjek memiliki hasil yang beragam dalam memenuhi indikator pemahaman konsep. Maka dari itu, berdasarkan hasil tes masing-masing subjek, dibuatlah data rekapitulasi hasil tes perindikator dari kelima subjek tersebut yang dijabarkan melalui tabel 2:

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Tes Perindikator dari Pemahaman Konsep Setiap

No.	Subjek	Pencapaian Indikator					Persentase	Kategori
		Menjelaskan	Mencontohkan	Membandingkan	Menafsirkan	Mengklasifikasikan		
1	AH	50%	50%	50%	100%	-	55%	Kurang
2	ADS	83%	100%	50%	75%	50%	75%	Baik
3	FF	67%	75%	75%	100%	50%	75%	Baik
4	FA	83%	100%	75%	100%	100%	90%	Sangat Baik
5	MY	83%	100%	75%	100%	50%	85%	Baik
Rata-rata perindikator		73,2%	85%	65%	95%	50%		
Kategori		Cukup	Baik	Cukup	Sangat baik	Kurang		

Berdasarkan tabel 2. rekapitulasi data hasil tes setiap indikator dari ke lima subjek, diketahui bahwa hasil persentase tertinggi dan memenuhi indikator pemahaman konsep dengan kategori sangat baik adalah menafsirkan 95%, memenuhi kategori baik ialah mencontohkan 85%, menjelaskan 73,2% serta membandingkan 65% dengan kategori cukup. Sedangkan untuk indikator menjelaskan belum memenuhi dengan kategori kurang persentase sebesar 50%. Selanjutnya setelah melakukan tes, dilakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan pemahaman konsep IPA bersama guru kelas dan siswa, data dari hasil keduanya dilakukan analisis. Maka

diketahui hasil pencapaian perindikator setiap subjek yang disajikan pada tabel 3. berikut:

Tabel 3.
Pencapaian Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Subjek	Pencapaian Indikator				
		Menjelaskan	Mencontohkan	Membandingkan	Menafsirkan	Mengklasifikasikan
1	AH	-	-	-	√	-
2	ADS	√	√	-	√	-
3	FF	√	√	√	√	-
4	FA	√	√	√	√	√
5	MY	√	√	√	√	-

Keterangan :

- : tidak memenuhi aspek

√ : memenuhi aspek

Dilihat dari hasil analisis tes dan wawancara di atas, dari ke lima subjek yang mampu memenuhi aspek kemampuan pemahaman konsep adalah subjek FA, karena mampu memenuhi lima indikator, selanjutnya MY dan FF memenuhi empat indikator, ADS tiga indikator dan AH hanya memenuhi satu indikator. Maka dari itu setiap subjek memiliki kategori tingkat pemahaman konsep yang beragam, sebagaimana yang dideskripsikan oleh Brumby (dalam Sukisman, 2012) yaitu tahap tidak memahami, miskonsepsi, serta memahami sesuai dengan kriteria serta kualitas pemahaman yang berbeda-beda setiap kategorinya. Subjek FA dalam kualitas pemahaman termasuk dalam kategori memahami konsep, dikuasai dengan semua penjelasan atau memilih jawaban benar tetapi ada juga jawaban yang hanya menunjukkan sebagian. Subjek MY, FF dan ADS dalam kategori memahami konsep dikuasai dengan memilih atau menjawab semua penjelasan dengan benar tetapi masih terdapat memahami sebagian dengan miskonsepsi dalam menjawab dengan penjelasan kurang tepat. Sedangkan AH dalam kualitas memahami dengan kategori memahami sebagian dapat menjawab dengan penjelasan yang tepat namun masih ada beberapa penjelasan atau pilihan jawaban kurang tepat yang menunjukkan sebagian dan tidak memahami konsep yaitu menjawab tetapi tidak ada hubungan dengan pertanyaan atau memilih jawaban salah.

b. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Pemahaman Konsep Dalam Subjek

Setelah mengetahui hasil kemampuan pemahaman konsep setiap subjek melalui tes, selanjutnya dilakukan wawancara bersama guru dan orang tua untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemampuan pemahaman konsep, dari hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa faktor penyebab kemampuan pemahaman konsep yang disebabkan oleh tiga faktor. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad dan Prasetya (dalam

Amaliyanti, 2013) membagi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep terdapat tiga faktor diantaranya 1) Faktor *Raw Input*, 2) Faktor *Environmental Input*, 3) Faktor *Instrumental Input*. Pada penelitian ini diketahui bahwa ternyata faktor-faktor penyebab kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta disebabkan oleh faktor-faktor berikut, Faktor yang pertama *Raw Input* (kondisi psikologis: konsentrasi belajar anak) dimana terdapat anak yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang masih rendah dan belum mampu menjawab dengan baik tentang materi sumber energi, hal tersebut disebabkan subjek kurang memerhatikan guru ketika sedang menjelaskan, ketika dilakukan pembuktian dengan wali kelas melalui wawancara juga menyampaikan bahwa subjek tersebut kurang fokus sehingga konsentrasinya sering teralihkan ketika memerhatikan penjelasan guru di kelas. Akibatnya subjek belum mampu dengan baik menerima penjelasan dari guru, maka dari itu konsep-konsep yang terdapat dalam sumber energi belum mampu dipahami dengan baik.

Faktor kedua *Environmental Input* (kondisi lingkungan sosial saat belajar), situasi kelas yang kurang kondusif karena lokasi sekolah yang situasi lalu lintasnya dekat dengan keramaian dari suara bising kendaraan, sehingga konsentrasi anak menjadi terganggu. Akibatnya siswa menjadi kurang menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya Faktor ketiga *Instrumental Input* (sarana dan prasarana belajar), minimnya sumber belajar yang dimiliki siswa untuk mencari serta mengetahui informasi lebih banyak pada suatu materi hanya dengan memanfaatkan satu buku sumber saja yaitu buku tematik dan kurang memadainya alat percobaan yang terdapat di sekolah, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Maka dari itu untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan triangulasi data, Hasil yang diperoleh dari analisis tes kemampuan siswa dalam memahami konsep yang dimiliki setiap subjek, dan hasil wawancara dengan subjek, wali kelas serta orang tua dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Berikut hasil triangulasi data yang telah dilakukan dan diperoleh dari data-data setiap subjek menunjukkan bahwa, hasil data setiap subjek dengan hasil data wali kelas dan orang tua subjek menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan serta faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam memahami konsep pada pembelajaran IPA. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep

cukup baik, dari ke lima indikator yang ada rata-rata siswa belum mencapai pada 1 indikator yaitu mengklasifikasikan atau mengelompokkan suatu hal yang berhubungan dengan materi sumber energi, sedangkan untuk faktor-faktor yang memengaruhinya diantaranya: faktor *raw input* (kondisi psikologis dalam konsentrasi belajar anak), faktor *environmental input* (kondisi lingkungan sosial saat belajar di sekolah maupun di rumah) dan faktor *instrumental input* (sarana dan prasarana belajar).

KESIMPULAN

Berdasarkan sajian data yang telah dideskripsikan dari hasil temuan dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki masing-masing subjek penelitian siswa kelas IV salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta pada pembelajaran IPA dalam materi sumber energi dapat dilihat dari ke lima indikator pemahaman konsep yang terdiri dari indikator: (1) menjelaskan, (2) mencontohkan, (3) membandingkan, (4) menafsirkan menunjukkan kemampuan pemahaman konsep cukup baik. Subjek FA memiliki kemampuan pemahaman konsep yang tinggi dengan memenuhi lima indikator tersebut, yaitu: menjelaskan 83%, mencontohkan 100%, membandingkan 75%, menafsirkan 100% dan mengklasifikasikan 100%. Subjek MY memiliki kemampuan pemahaman konsep sedang dengan memenuhi empat indikator, diantaranya mencontohkan dan menafsirkan 100%, menjelaskan 83% dan membandingkan 75%. Subjek ADS dan FF memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup baik dengan memenuhi tiga indikator, untuk subjek ADS mencontohkan 100%, menjelaskan 83%, dan menafsirkan 75% , kemudian untuk subjek FF menafsirkan 100%, mencontohkan dan membandingkan 75%. Sedangkan subjek AH memiliki kemampuan pemahaman konsep rendah hanya memenuhi satu indikator saja, yaitu menafsirkan 100%.

Selanjutnya faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep pada pembelajaran IPA materi sumber energi di kelas IV salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta, dilihat dari hasil wawancara, ditemukan beberapa faktor diantaranya: Faktor *raw input* (kondisi psikologis, konsentrasi belajar anak); Faktor *environmental input* (kondisi lingkungan alam dan sosial ketika belajar); Faktor *instrumental input* (sarana dan prasarana belajar).

Selanjutnya implikasi pada penelitian ini berkontribusi untuk beberapa pihak diantaranya: bagi peneliti, dapat meningkatkan ilmu serta pengetahuan yang dimiliki. Bagi guru, dapat mengidentifikasi hal yang dapat dipengaruhi serta sebagai referensi dalam

pembelajaran ketika muncul suatu permasalahan kemampuan pemahaman konsep pada siswa dalam pembelajaran IPA. dan bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan untuk kurikulum yang berlaku serta demi tercapainya kualitas sekolah yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. (Skripsi). *repository upi*.
- Amaliyanti. (2013). Pemahaman Siswa dalam Proses Belajar (Online). doi: <http://cirukem.org/pendidikan-cirukem/penelitian/>.
- Anderson, L. d. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nahdi, D. S., Devi, A. Y., & Nurul, F. (2018). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukisman Purtadi, & L. (2012). *Analisis Miskonsepsi Konsep Laju dan Keseimbangan Kimia Pada Siswa SMA*. *FMIPA: UNY*.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widiawati, N. d. (2015). *Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar*. *PGSD Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan PGSD Vol.3, No.1*.
- Yeni R.W. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V Sekolah Dasar*. Jambi: *repository Universitas Jambi*